



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR

Imas Srinana Wardani^{1*}, Akhmad Qomaru Zaman², Prayogo³, Via Yustitia⁴, Amelia Widya Hanindita⁵

^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: imas@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Kata kunci:

Kompetensi guru, pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar.

Diterima: 02-07-2024

Disetujui: 15-07-2024

Dipublikasikan: 17-07-2024

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan penyusunan modul ajar di UPT Gugus 2 SDN Sampangagung 1 Mojokerto, Jawa Timur. Pelatihan ini diikuti oleh 30 guru sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi presentasi, diskusi kelompok, dan penyusunan modul ajar. Peserta antusias memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan mereka. Hasil pelatihan ini menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan menyusun modul ajar yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini berjalan dengan lancar berkat kerjasama yang baik antara tim pelaksana, pihak sekolah, dan para peserta. Pelatihan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih personal dan inovatif.

Abstract

This community service activity aims to provide training on differentiated learning and the preparation of teaching modules at UPT Gugus 2 SDN Sampangagung 1 Mojokerto, East Java. This training was attended by 30 elementary school teachers. The methods used included presentations, group discussions, and the preparation of teaching modules. Participants were enthusiastic and highly committed to improving their skills. The results of this training showed an increase in teachers' understanding of differentiated learning and the ability to prepare teaching modules that are more varied and in accordance with student characteristics. This training is expected to contribute to improving the quality of learning. This activity went smoothly thanks to the good cooperation between the implementation team, the school, and the participants. This training can be a model for other schools in an effort to improve the quality of education through a more personal and innovative approach.

PENDAHULUAN

Penerimaan Siswa Baru (PPDB) dengan sistem zonasi merupakan salah satu dari program kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar” yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikubud), Nadiem Anwar Makarim. Penerapan PPDB akan lebih fleksibel dengan mempertimbangkan perbedaan wilayah dalam hal akses dan kualitas pendidikan (Maros et al., 2021). Sekolah dapat menerima siswa dari wilayah terdekat dengan membagi wilayah menjadi zona-zona tertentu. Sistem zonasi memberikan manfaat yang signifikan, antara lain mengurangi jarak perjalanan siswa, memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, dan membuat pendidikan lebih mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat (Sumar & Sumar, 2019). Namun, selain dampak positif juga ada dampak negatif dari sistem zonasi. Sistem zonasi berpengaruh terhadap manajemen pembelajaran di jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar (Mujahidah et al., 2024).

SDN Sampangagung 1, Mojokerto, Jawa Timur menjadi salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Mojokerto. Program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), itu upaya menciptakan lingkungan belajar kondusif untuk meningkatkan prestasi siswa. Sebelum adanya kebijakan zonasi pada PPDB, beberapa UPT Gugus 2 SDN Sampangagung 1 Mojokerto, Jawa Timur setiap tahun mendapatkan intake siswa yang baik. Artinya, terdapat sekolah dengan kemampuan siswa yang memiliki prestasi baik dengan kemampuan yang relatif sama. Namun, setelah adanya kebijakan zonasi pada PPDB, intake siswa yang masuk menjadi cukup beragam. Secara akademik, ada yang memiliki kecenderungan lambat memahami pelajaran dan ada pula yang sangat tinggi kemampuannya sehingga terdapat kesenjangan yang sangat tinggi dalam hal kemampuan akademik.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi alternatif pemecahan masalah pembelajaran di UPT Gugus 2 SDN Sampangagung 1 Mojokerto, Jawa Timur. Alternatif ini dipilih karena pembelajaran berdiferensiasi memberikan keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa yang berbeda-beda. Guru akan mempertimbangkan pemilihan konten, proses, dan produk belajar yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan belajar siswa secara individu dengan mengetahui kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, belajar

akan berlangsung dalam suasana yang “MERDEKA” yaitu menyenangkan, efektif, rekreatif, demokratis, empatik, kreatif, dan aktif.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengedepankan kebebasan siswa dalam mengembangkan kemampuannya didasarkan pada kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa itu sendiri. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah memadukan segala perbedaan dalam pengumpulan informasi untuk mengungkapkan apa yang telah dipelajari (Widodo et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi menelisik bahwa dalam satu ruang kelas itu terdiri dari beragam perbedaan baik dari segi minat, kesiapan hingga kemampuan (Leva et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan proses pembelajaran yang terjadi di kelas dengan kebutuhan belajar siswa (Mulyawati et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Witraguna et al., 2024) guru melakukan proses mengajar di kelas dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sangat mengutamakan minat, kesiapan, profil hingga kondisi lingkungan pembelajaran siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya di guru SD di UPT Gugus 2 SDN Sampangagung 1 Mojokerto, Jawa Timur diperoleh beberapa permasalahan. Adapun permasalahan yang dimaksud antara lain: (1) Setiap siswa mempunyai karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Hal ini menuntut guru untuk memahami karakteristik individu siswa dan memberikan strategi pembelajaran yang tepat. Namun, tidak semua guru mempunyai keterampilan untuk melakukan hal ini secara efektif. (2) Banyak guru yang belum memahami atau mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran berdiferensiasi.

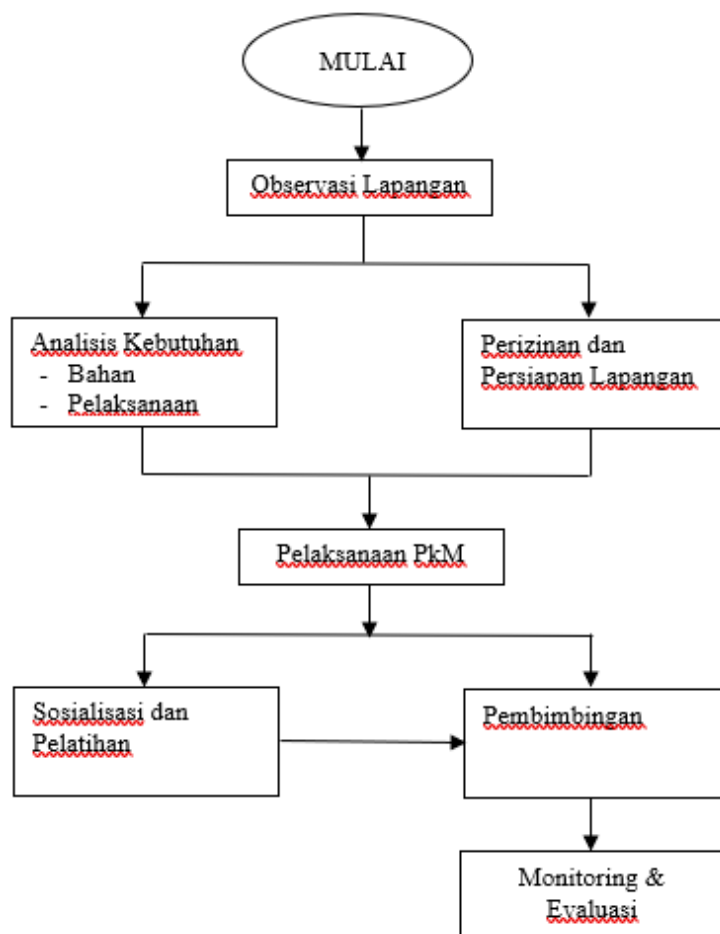
Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar di UPT Gugus 2 SDN Sampangagung 1 Mojokerto, Jawa Timur tentang pembelajaran berdiferensiasi. Adapun indikator capaian kegiatan ini: (1) peningkatan pemahaman peserta tentang pembelajaran berdiferensiasi; (2) guru mampu membuat modul ajar pembelajaran berdiferensiasi; (2) mensimulasikan rencana pembelajaran berdiferensiasi.

METODE

Sasaran dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) semester genap 2023/2024 Program Studi Magister Pendidikan Dasar dan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

adalah guru-guru UPT Gugus 2 SDN Sampangagung 1 Mojokerto, Jawa Timur. Kelompok sasaran berjumlah 30 guru sekolah dasar. Pengabdian dilaksanakan di ruang pertemuan SDN Sampangagung 1. Secara geografis, SDN Sampangagung 1 berada di Jalan Sepulu, tepatnya Jl. Masjid, Sudimoro, Sampangagung, Kec. Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61383.

Tujuan PkM ini untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Adapun tahapan metode pelaksanaan pengabdian ini secara skematis digambarkan melalui bagan/skema berikut.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan observasi lapangan dilakukan secara luring di UPT Gugus 2 SDN Sampangagung 1 Mojokerto, Jawa Timur. Tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara kepada beberapa guru di UPT Gugus 2 SDN Sampangagung 1 Mojokerto, Jawa Timur dan kepala SDN Sampangagung 1, dilanjutkan perizinan. Perizinan dilakukan dengan surat izin dan surat tugas yang disetujui ketua LPPM, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Pelaksanaan PkM dilakukan sosialisasi, pemaparan materi, pembimbingan, dan monitoring dan evaluasi. Sebelum pemaparan materi, peserta diberi pretest untuk mengetahui pemahaman awal peserta terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Presentasi yang dilaksanakan disampaikan secara sistematis oleh presentator dengan media *power point*. Bahan presentasi tentang pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka. Narasumber berdiskusi dengan para peserta dengan memberikan contoh-contoh implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang pernah dilakukan, refleksi, dan tindak lanjut.

Pelatihan menggunakan metode pemodelan dengan memberikan contoh-contoh pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sehingga peserta dapat praktik secara langsung. Tim meminta peserta menyiapkan rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan modul ajar yang akan dikembangkan. Selanjutnya, tim menggunakan metode penugasan dengan memberi tugas kepada peserta agar dapat dikerjakan di luar waktu pelatihan. Tahap terakhir, tim PkM melakukan pembimbingan terhadap modul ajar pembelajaran berdiferensiasi yang telah dikembangkan peserta. Pada kegiatan PkM ini, peserta diberi posttest dan angket kepuasan untuk menghitung *feedback* terhadap pelaksanaan PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring. Peserta mengikuti pemaparan dan diskusi materi tentang pembelajaran berdiferensiasi. Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta sangat antusias dimana seluruh guru yang dijadwalkan dapat hadir dalam kegiatan ini. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 30 sekolah dasar dari berbagai SD di UPT Gugus 2 SDN Sampangagung 1 Mojokerto, Jawa Timur.

Sebelum pemaparan materi, semua peserta mengerjakan pretest melalui gform <https://forms.gle/9tg4FKKQs1RXtCdU8> untuk mengetahui pemahaman awal mereka tentang materi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil dari pretest menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap pembelajaran berdiferensiasi masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar peserta memerlukan bimbingan lebih lanjut, dengan lebih dari 67% peserta berada dalam kategori "Butuh Bimbingan" dalam hal pemahaman materi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil pretest disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest tentang Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	Butuh bimbingan	<5	20	67%
2.	Merintis	7	6	20%
3.	Mahir	8-10	5	13%
Total			30	

Hasil Pretest pada Tabel 2 ini menunjukkan bahwa workshop pembelajaran berdiferensiasi dan asesmennya sangat dibutuhkan oleh peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang penting dalam pendidikan modern. Menurut pendekatan ini membantu guru mengakomodasi perbedaan individual dalam gaya belajar, kemampuan, dan kebutuhan siswa. Hasil Pretest yang menunjukkan sebagian besar peserta memerlukan bimbingan dalam pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi. Hasil ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini akan memberikan efek positif.

Narasumber yang dihadirkan adalah Dr. Via Yustitia, S.Pd., M.Pd. Selanjutnya, materi kedua tentang Pengantar Penilaian Pembelajaran Berdiferensiasi disampaikan oleh Dr. Achmad Qomaru Zaman, M.Pd. dan Dr. Imas Srinana Wardani, M.Pd. Dokumentasi penyampaian materi oleh narasumber dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi dieksplorasi melalui workshop praktis. Peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompok kecil mengerjakan lembar kerja. Setiap kelompok mendiskusikan pengalamannya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, peserta juga diminta mengembangkan strategi pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan siswa dan menerapkan prinsip-prinsip yang baru dipelajari. Studi kasus yang berhasil juga merupakan sumber inspirasi, yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berdiferensiasi dapat berhasil dalam berbagai konteks.

Diskusi peserta tentang pengalaman pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada Gambar 3. Rangkuman hasil presentasi dan diskusi kelompok 3 antara lain: Dasar pembelajaran diferensiasi yang digunakan adalah profil belajar siswa. Guru menggunakan angket gaya belajar untuk mengkategorikan gaya belajar siswa. Terdapat beragam pendekatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kelompok 3 menerapkan pembelajaran berdiferensiasi produk dalam pembelajaran mereka. Saran diberikan untuk terus meningkatkan diferensiasi dalam pembelajaran dan memperhatikan aspek evaluasi. Saran tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sholeh et al. (2023) yang menyatakan bahwa walaupun produk yang dihasilkan setiap karakteristik berbeda, namun produk tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.



Gambar 3. Diskusi Peserta tentang Pengalaman Pembelajaran Berdiferensiasi

Fokus kegiatan berikutnya adalah panduan untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi. Narasumber memaparkan materi tentang penyusunan modul ajar

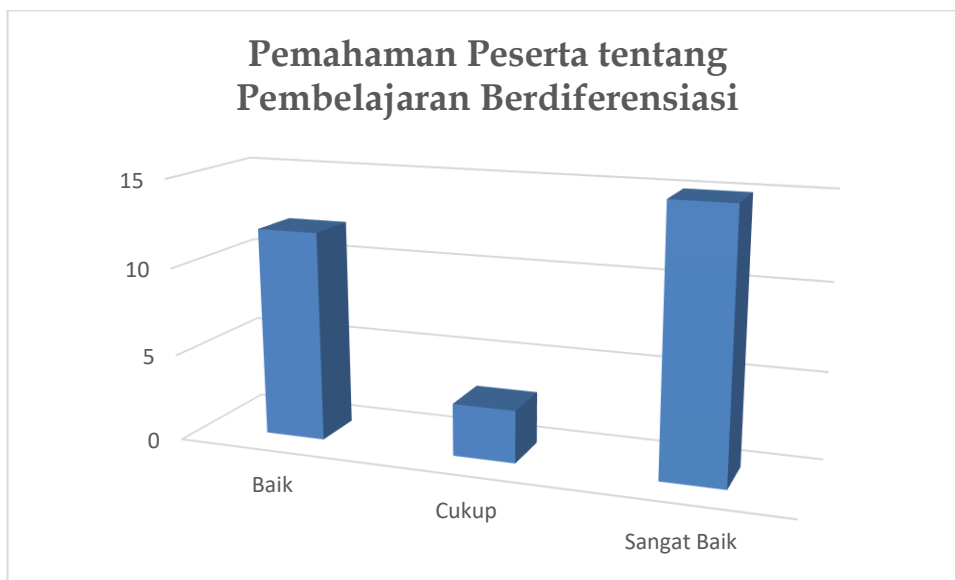
pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan bimbingan kelompok. Narasumber memberikan umpan balik terhadap modul ajar untuk membantu guru mengasah keterampilan mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru mengadopsi pendekatan desain pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Kasus-kasus praktis dan simulasi memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan konsep-konsep ini ke dalam situasi dunia nyata. Proses pelatihan juga melibatkan pendampingan praktik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi.

Dampak dan hasil yang dicapai kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru tentang pembelajaran berdiferensiasi. Guru menjadi lebih kompeten dalam menyusun dan mengelola pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa. Peserta menyelesaikan posttest melalui gform <https://forms.gle/C82kQfMzMpu9JAudA> untuk mengukur pemahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi setelah kegiatan pelatihan. Hasil posttest menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman guru terkait teori-teori pendukung pembelajaran berdiferensiasi, aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi, dan penyusunan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Hasil Posttest disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Posttest tentang Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	Butuh bimbingan	<5	0	0%
2.	Merintis	7	2	7%
3.	Mahir	8-10	28	93%
	Total		30	

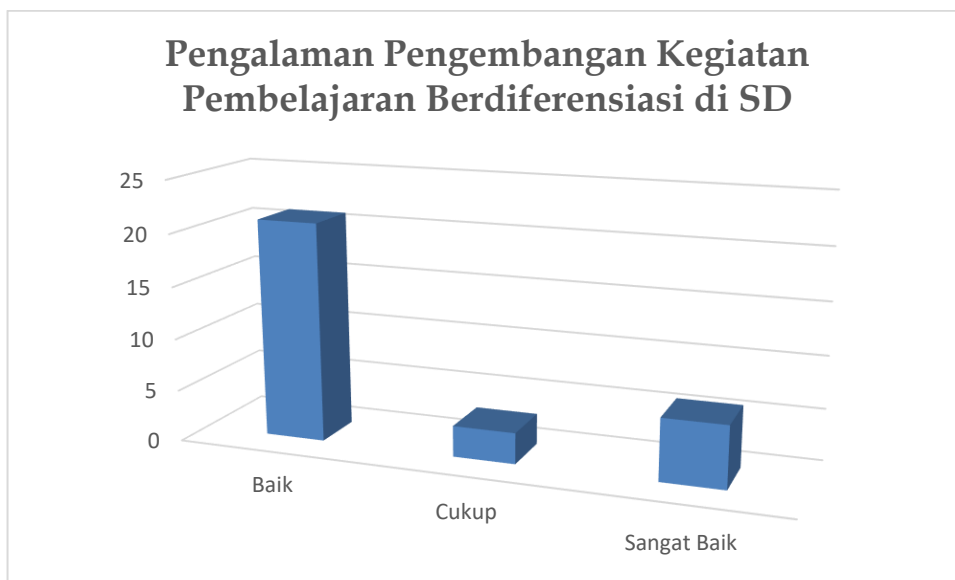
Pasca pelatihan, peserta mengisi angket respon melalui gform https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSd7kcFr75wpm7Ej9k9lherNgHLP5QH Owspsi6eR_GvAzDMnUg/viewform. Hasil angket tentang pemahaman peserta tentang pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemahaman Peserta Tentang Pembelajaran Berdiferensiasi

Gambar 4 menunjukkan bahwa peserta yang memiliki pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi lebih dari 50% sangat baik. Peserta lebih memahami konsep pembelajaran diferensiasi dalam konteks pendidikan, termasuk pemahaman tentang berbagai strategi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan siswa.

Hasil angket tentang pemahaman peserta tentang pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pengalaman Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD

Gambar 5 menunjukkan bahwa peserta yang memiliki pengalaman pengembangan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi di SD lebih dari 80% baik. Mereka sudah memiliki pengalaman menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

berbasis produk, konten, proses, dan lingkungan belajar, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilaa & Aryasuari (2023) bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini ada empat strategi yang dapat dipilih, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan lingkungan belajar. Diferensiasi konten, yaitu apa yang diajarkan pada siswa sebagai tanggapan dari kesiapan belajar siswa, minat atau profil belajarnya (visual, auditori, dan kinestetik). Diferensiasi proses, yaitu bagaimana siswa akan memaknai materi yang dipelajari baik secara mandiri atau kelompok dengan menyediakan kegiatan berjenjang. Diferensiasi produk, yaitu berupa tagihan yang kita harapkan dari siswa, dengan memberikan tantangan atau keragaman variasi serta memilih produk apa yang diminatinya. Diferensiasi lingkungan belajar, yaitu bagaimana guru memberikan variasi atau perbedaan suasana tempat belajar.

Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dilakukan guru dalam kegiatan inti pada modul ajar yang telah dirancang. Kegiatan ini berjalan dengan lancar berkat kerjasama yang baik antara tim pelaksana, pihak sekolah, dan para peserta. Pelatihan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih personal dan inovatif. Pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan konsep belajar mandiri yang dicanangkan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan merupakan konsep yang dipelopori oleh Maslow dan Rogers yang juga menekankan pada aspek fisik dan kognitif konsisten dengan teori humanis bahwa bukan hanya itu saja. Namun, pembelajaran berdiferensiasi membuat guru tampil lebih manusiawi dalam kegiatan belajar mengajar, kita juga harus memperhatikan rasa cinta dan emosi siswa (Razak & Muttaqien, 2024).

KESIMPULAN

Hasil pelatihan ini menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan menyusun modul ajar yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini berjalan dengan lancar berkat kerjasama yang baik antara tim pelaksana, pihak sekolah, dan para peserta. Pelatihan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya

meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih personal dan inovatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat kelompok dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Terima kasih pula kepada kepala SDN Sampangagung 1, Mojokerto yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Leva, M., Safitri, O., Indriani, F. D., & Sabrina, F. (2023). Implementation of differentiated learning in elementary schools. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 47–58.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/8362/3949>
- Maros, S. K., Wijaya, A., Mustofa, M. S., Husain, F., Ramadhani, S., & Khomsa, F. N. (2021). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50.
- Mujahidah, A., Kumairo, M. N., Hazin, M., Studi, P., Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Sidoarjo, K., & Sidoarjo, K. (2024). Evaluasi Program PPDB Sistem Zonasi Di Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Model CIPP. *Cendikia Pendidikan*, 4(6), 45–58.
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/3394/3191>
- Mulyawati, Y., Zulela, M. S., & Edwita, E. (2022). Differentiation Learning to Improve Students ' Potential in Elementary School. *PEDAGONAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 06(01), 68–78.
<https://doi.org/10.55215/pedagonal.v5i2.4485>
- Razak, A., & Muttaqien, M. R. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penyusunan Modul Ajar Di Smpn 6 Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru*, 1(1), 81–92.
- Sholeh, M., Amalia, A. L., & Marmoah, S. (2023). Implementation of Differentiated Learning of Sekolah Penggerak Program in Learning in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 12191–12199. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.5785>
- Sumar, W. T., & Sumar, S. T. (2019). Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi di Gorontalo. *PEDAGOGIKA, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 96–107.
- Susilaa, I. K. D., & Aryasuari, I. G. A. I. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pengajaran esp dalam kemerdekaan belajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(1), 585–592.
- Widodo, Y. B., Amri, M., Yustitia, V., Desak, N., & Santi, M. (2024). The Effectiveness of the STEM-based Differentiation Learning Model on Merdeka Curriculum Learning Outcomes. *Indonesia Journal of Engineering and Education Technology (IJEET)*, 2(2), 173–181.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JPGSD*, 11(2), 365–379.
- Witraguna, K. Y., Ayu, G., Setiawati, D., Nyoman, N., Wahyuni, T., Manik, I. K., Jaya, A., Kadek, N., & Anggreni, A. (2024). Learning in the Merdeka Curriculum : Elementary School Teachers ' Understanding of Differentiated Learning. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 47–56.